



Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran Di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta

Dinda Agustiana¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹ Email: dindaagustiana27@gmail.com

Sedya Santosa²

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² Email: sedya.santosa@uin-suka.ac.id

Ismail³

³ Email: ismailbawean1@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Andika Febriyanto⁴

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

⁴ Email: andikapebriyanto49@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Mei 2026
Revised 15 Mei 2026
Accepted 25 Mei 2026
Available online 6 Juni 2026

Educational facilities and infrastructure are strategic factors that influence the quality of the learning process. However, the successful implementation of educational facility and infrastructure standards is determined not only by the availability of facilities but also by the effectiveness of their management in supporting learning activities. This study aims to analyze the implementation of educational facilities and infrastructure standards at SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta, identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation, and examine their contribution to the quality of learning. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving eight informants selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of educational facilities and infrastructure standards has been carried out effectively through the provision of adequate learning facilities and systematic management processes, including planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation. The implementation was supported by the commitment of the school principal, the involvement of teachers and educational staff, and a well-structured management system. Meanwhile, the main challenges included budget limitations, the need for technological upgrades, and the continuous maintenance of facilities. The study further demonstrates that effectively managed educational facilities and infrastructure contribute significantly to improving learning effectiveness, student engagement, and the creation of a conducive learning environment. These findings highlight that systematic facilities and infrastructure management is a crucial factor in enhancing learning quality and achieving educational goals.

Kata Kunci: *educational facilities and infrastructure, learning quality, standards implementation, educational management, case study.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu maupun masyarakat secara

menyeluruh. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, aman, nyaman, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana tidak lagi dipandang sebagai fasilitas pelengkap, melainkan sebagai sumber daya strategis yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajaran modern menuntut sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang inovatif, kolaboratif, fleksibel, dan berbasis teknologi informasi. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dikenal sebagai keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration). Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan modern. Fasilitas pembelajaran yang memadai memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Selain itu, standar minimal sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenjang pendidikan diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan guna menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas.

Meskipun demikian, pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta pemeliharaan sarana pendidikan secara berkelanjutan. Kesenjangan fasilitas pendidikan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas layanan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran yang diterima peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas secara fisik, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran.

Perkembangan teknologi pendidikan yang berlangsung secara cepat juga menuntut sekolah untuk terus melakukan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran digital. Sekolah tidak hanya dituntut menyediakan fasilitas dasar pembelajaran, tetapi juga harus mampu menyediakan fasilitas yang mendukung integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam pengadaan perangkat teknologi, pemeliharaan fasilitas, serta pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan. Akibatnya, pemanfaatan fasilitas pendidikan belum sepenuhnya mampu mendukung transformasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Penelitian (Dila dkk. 2024) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian (Anwariyah, Yasin, dan Isnaini (2025) menemukan bahwa pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi dapat meningkatkan interaksi pembelajaran serta memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar digital. Sementara itu, (Gusniati dkk. 2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang didukung fasilitas pendidikan yang memadai mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian (Silvi dan Fahrurrozi 2025) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan sarana dan prasarana dengan efektivitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek ketersediaan fasilitas atau pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar. Penelitian yang mengkaji implementasi standar sarana dan prasarana secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga evaluasi dalam mendukung mutu pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara khusus menyoroti implementasi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis kebutuhan pembelajaran abad ke-21 pada sekolah swasta tingkat menengah atas juga belum banyak ditemukan dalam literatur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menganalisis implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya dari aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga dari aspek pengelolaan fasilitas secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi dalam mendukung mutu pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini juga memberikan perhatian pada konteks sekolah swasta yang memiliki karakteristik pengelolaan sarana dan prasarana yang berbeda dibandingkan sekolah negeri, terutama dalam aspek pendanaan, pengembangan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah berupaya menerapkan standar sarana dan prasarana pendidikan melalui penyediaan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem pengelolaan fasilitas yang mencakup tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Namun demikian, sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kebutuhan pembaruan fasilitas berbasis teknologi dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan SMA Masa Depan sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya, serta menganalisis kontribusi implementasi sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas sekolah guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks nyata sekolah.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2026, di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan standar sarana dan prasarana pendidikan melalui penyediaan berbagai fasilitas pembelajaran dan pengelolaan sarana-prasarana secara terstruktur. Fokus penelitian meliputi: (1) implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan; (2) proses pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi; (3) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi sarana dan prasarana; serta (4) kontribusi implementasi sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana-prasarana sekolah. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, dokumen perencanaan sarana-prasarana, data inventaris fasilitas, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Informan berjumlah delapan orang yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tiga guru, dua tenaga kependidikan, dan satu peserta didik. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pengulangan dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi sarana dan prasarana pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap mutu pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan pemanfaatan fasilitas sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta diperkuat dengan member check kepada informan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis

dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta secara umum telah terlaksana dengan baik. Implementasi tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui tersedianya berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai, tetapi juga melalui pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan empat tema utama yang berkaitan dengan implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: (1) implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan, (2) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi, serta (4) kontribusi implementasi sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran

Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, SMA Masa Depan telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, fasilitas olahraga, serta teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum, fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran dan mendukung penyelenggaraan pendidikan secara efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas berada dalam kondisi yang baik dan layak digunakan. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan meja dan kursi peserta didik, meja guru, papan tulis, LCD proyektor, jaringan internet sekolah, pencahayaan yang memadai, serta ventilasi udara yang cukup baik. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain aspek fisik, implementasi standar sarana dan prasarana juga terlihat dari pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Guru tidak hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan LCD proyektor, presentasi digital, video pembelajaran, dan sumber belajar berbasis internet. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru menyampaikan bahwa penggunaan fasilitas teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

"Penggunaan LCD proyektor dan internet sekolah sangat membantu dalam menjelaskan materi karena peserta didik dapat melihat gambar, video, maupun presentasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami." (Guru)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana di SMA Masa Depan tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemanfaatannya dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Laboratorium sekolah juga dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, laboratorium digunakan dalam mata pelajaran yang memerlukan kegiatan eksperimen dan praktik secara langsung. Pemanfaatan laboratorium memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep teoritis dengan praktik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kebutuhan akademik peserta didik dan guru. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa

perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran, referensi umum, serta sumber belajar digital. Keberadaan perpustakaan memberikan alternatif sumber belajar selain materi yang diberikan guru di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai membantu mereka memperoleh akses informasi yang lebih luas.

"Ketika guru memberikan tugas, kami bisa mencari referensi tambahan di perpustakaan atau menggunakan internet sekolah sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari." (Peserta Didik)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan berpusat pada peserta didik.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Masa Depan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan kondisi sarana yang tersedia dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Perencanaan dilaksanakan secara berkala melalui rapat yang melibatkan pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Dalam proses tersebut, sekolah menentukan prioritas pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan dan kemampuan pendanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, proses perencanaan dilakukan secara partisipatif.

"Setiap awal tahun ajaran kami melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh guru dan peserta didik. Hasil identifikasi tersebut kemudian dibahas dalam rapat untuk menentukan prioritas pengadaan." (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras)

Tahap pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun. Pengadaan fasilitas diprioritaskan pada sarana yang memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah lebih mengutamakan pengadaan fasilitas pembelajaran seperti perangkat teknologi informasi, perbaikan ruang kelas, serta pengembangan fasilitas laboratorium. Pada tahap penggunaan, sekolah menetapkan mekanisme pemanfaatan fasilitas agar dapat digunakan secara efektif dan bertanggung jawab. Guru diberi kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga diberikan akses terhadap berbagai fasilitas sekolah dengan tetap memperhatikan aturan penggunaan yang berlaku.

Tahap pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan kelayakan fasilitas. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki jadwal pemeriksaan fasilitas yang dilakukan secara rutin. Apabila ditemukan kerusakan, pihak sekolah segera melakukan perbaikan agar fasilitas tetap dapat digunakan secara optimal. Salah satu tenaga kependidikan menjelaskan bahwa pemeliharaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah.

"Kami melakukan pengecekan fasilitas secara berkala untuk memastikan semua sarana tetap berfungsi dengan baik. Jika ada kerusakan, segera dilaporkan dan ditindaklanjuti." (Tenaga Kependidikan)

Tahap evaluasi dilakukan melalui pendataan kondisi fasilitas serta penilaian terhadap tingkat pemanfaatannya. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan sarana dan prasarana pada periode berikutnya. Dengan adanya evaluasi, sekolah dapat mengetahui fasilitas yang masih layak digunakan, memerlukan perbaikan, atau perlu diganti dengan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Masa Depan telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga mendukung efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah komitmen kepala sekolah, dukungan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta adanya sistem pengelolaan fasilitas yang terstruktur. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pengembangan fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara konsisten mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

"Sekolah berupaya meningkatkan fasilitas pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan yang dimiliki agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik." (Kepala Sekolah)

Selain kepemimpinan kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor penting. Guru berperan dalam memanfaatkan fasilitas secara optimal untuk mendukung pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan berperan dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah adanya budaya kerja sama di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi melibatkan berbagai unsur sekolah sehingga pelaksanaannya lebih efektif. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengembangan fasilitas harus dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas.

Selain keterbatasan anggaran, kebutuhan pembaruan fasilitas berbasis teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat menuntut sekolah untuk terus melakukan penyesuaian agar fasilitas yang tersedia tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Faktor penghambat lainnya adalah kebutuhan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Semakin banyak fasilitas yang dimiliki sekolah, semakin besar pula kebutuhan biaya dan sumber daya untuk menjaga kualitas fasilitas tersebut agar tetap berfungsi dengan baik.

Kontribusi Implementasi Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMA Masa Depan. Kontribusi tersebut terlihat pada peningkatan efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai memudahkan proses penyampaian materi. Penggunaan teknologi pembelajaran memungkinkan guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, keberadaan laboratorium dan perpustakaan juga memperkaya pengalaman belajar. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan melakukan praktik, eksplorasi, dan pencarian informasi secara mandiri. Lingkungan belajar yang didukung fasilitas yang memadai juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, serta tersedianya fasilitas pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung konsentrasi peserta didik. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan standar pendidikan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang sistematis memungkinkan sekolah menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta telah terlaksana dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi telah menjadi bagian integral yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana merupakan sumber daya strategis yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di SMA Masa Depan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, telah dimanfaatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana tidak hanya diukur dari aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga dari tingkat pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pandangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan bahwa efektivitas fasilitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan fungsi fasilitas untuk mendukung kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Penggunaan LCD proyektor, internet sekolah, dan media pembelajaran digital memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih interaktif dan variatif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya transformasi pembelajaran menuju pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut konsep pembelajaran abad ke-21, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan dan Satori (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Abas dan Supi'ah (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan mampu meningkatkan interaksi pembelajaran dan memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar digital. Dengan demikian, pemanfaatan fasilitas teknologi di SMA Masa Depan tidak hanya mendukung proses penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Selain fasilitas teknologi, laboratorium dan perpustakaan juga memberikan kontribusi penting terhadap mutu pembelajaran. Laboratorium memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui praktik langsung sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga melalui pengalaman nyata. Sementara itu, perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang memperluas akses peserta didik terhadap berbagai referensi akademik (Ginanjar, Marsela, dan Hidayat 2026). Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Semakin banyak kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan praktik, semakin besar peluang terbentuknya pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana, penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah menerapkan tahapan manajemen fasilitas yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan yang dilakukan sekolah (Randan, Todingbua, dan Buku 2025). Pengelolaan yang sistematis memungkinkan fasilitas pendidikan dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada efektivitas penggunaan sumber daya.

Perencanaan fasilitas yang dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip kebutuhan (*need assessment*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Khuturoh dkk. 2026). Pendekatan tersebut penting karena memungkinkan sekolah menentukan prioritas pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, keputusan pengadaan fasilitas tidak hanya didasarkan pada ketersediaan anggaran, tetapi juga mempertimbangkan urgensi dan manfaat fasilitas bagi proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemeliharaan dan evaluasi fasilitas dilakukan secara berkala (Auliani 2021). Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana. Dari perspektif manajemen pendidikan, pemeliharaan merupakan bagian penting dari siklus pengelolaan fasilitas karena kualitas sarana dan prasarana akan memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Putri dan Nugraha 2025). Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan perbaikan maupun pengembangan fasilitas pada masa mendatang (Efendi dan Sholeh 2023).

Keberhasilan implementasi sarana dan prasarana di SMA Masa Depan tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen kepala sekolah menjadi faktor utama yang mendorong pengembangan fasilitas pendidikan. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan sumber daya sekolah, menentukan kebijakan pengembangan fasilitas, serta membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan (Rismawati dan Nugraha 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan yang dimiliki sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi sarana dan prasarana pendidikan. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam pengembangan fasilitas baru maupun pembaruan fasilitas berbasis teknologi. Selain itu, kebutuhan pemeliharaan fasilitas yang terus meningkat juga menjadi tantangan yang harus dihadapi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan strategi yang berorientasi pada efisiensi, prioritas kebutuhan, dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya.

Temuan penting lainnya adalah bahwa implementasi sarana dan prasarana memberikan kontribusi nyata terhadap mutu pembelajaran. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Inriani, Kobandaha, dan Annas 2025). Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan didukung fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor strategis dalam mendukung mutu pembelajaran apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Mulyati dan Suryaman 2025). Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bagi sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan fasilitas untuk mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan yang sistematis, serta pemanfaatan fasilitas yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran modern. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di SMA Masa Depan Sleman Depok Yogyakarta telah terlaksana dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan pengelolaan yang

dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Implementasi tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah, dukungan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sistem pengelolaan fasilitas yang terstruktur. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, kebutuhan pembaruan teknologi, dan tuntutan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas yang optimal mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kondusif, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek pedagogis, tetapi juga oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan kualitas fasilitas pendidikan dan memperkuat sistem pengelolaannya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Referensi

- Abas, Siti Zulaiha B., dan Supi'ah. 2025. "Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):391–402. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395>.
- Anwariyah, Lulu', Nur Ali Yasin, dan Isnaini. 2025. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Yang Inovatif." *Jurnal Kajian Dan Inovasi Ilmu (JKII)* 1(1):18–26. doi:10.64123/jkii.v1.i1.4.
- Auliani, Istiana. 2021. "EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN ALAT MEDIS DI INSTALASI PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN MEDIS RUMAH SAKIT (IP3MRS) RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU TAHUN 2020." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 1(1):38–53. doi:10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.729.
- Dila, Azahra, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah, dan Arita Marini. 2024. "Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):9. doi:10.47134/pgsd.v1i3.531.
- Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):68–85. doi:10.59373/academicus.v2i2.25.
- Ginanjar, Muhammad Hidayat, Desy Marsela, dan Rifqi Hidayat. 2026. "Mr.Ginanjar IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMK BINA SEJAHTERA 3 KOTA BOGOR." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(01):141–54. doi:10.30868/im.v9i01.9487.
- Gusniati, Juita, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, dan Rizki Ananda. 2024. "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 11(2):572–82. doi:10.31316/esjurnal.v11i2.4324.
- Inriani, Inriani, Firmansah Kobandaha, dan Annisa Nuraisyah Annas. 2025. "Pembelajaran Inovatif: Studi Literatur Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Didik." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2(1):137–45. doi:10.37985/educazione.v2i1.44.
- Irawan, Asep, dan Djam'an Satori. 2013. "PENGARUH REGULASI, PEMBIAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN

- SARANA PRASARANA SEKOLAH, DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOTA SUKABUMI.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10(1). doi:10.17509/jap.v17i1.6430.
- Khuturoh, Rofaha Nur, Salma Muthia Khoirunnisa, Muhammad Fadhil Ramadhan, dan Zahrotul Munawwaroh. 2026. “PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(2):3083–92. doi:10.34125/jmp.v11i2.1705.
- Mulyati, Imas, dan Maman Suryaman. 2025. “INTEGRASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH: TINJAUAN DAN SINTESIS EMPIRIS.” *Jurnal Tahsinia* 6(4):548–59. doi:10.57171/jt.v6i4.659.
- Putri, Shinta Meirawati Pratiwi, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. 2025. “Perencanaan Strategis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Di Sekolah Dasar Islam: Sebuah Studi Kualitatif Di Madrasah Ibtidaiyah MATLAUL ATFAL.” *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):1600–1613. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/148>.
- Randan, Ferry, Manuel A. Todingbua, dan Atus Buku. 2025. “Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire.” *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic* 1(1):101–7. doi:10.1610/kb7fth71.
- Rismawati, Riris, dan Mulyawan Nugraha. 2025. “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Adaptif Terhadap Perubahan.” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 10(1):1–32. doi:10.14421/jkii.v10i1.1402.
- Silvi, Anna Amalia, dan Fahrurrozi Fahrurrozi. 2025. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Kota Semarang.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 8(4):911–37. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/4750>.